

**PENGARUH TENAGA KERJA BELANJA PEMERINTAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA TOMOHON**
(Studi Pada Kota Tomohon Tahun 2005-2016)

Yuliani Andreita Pangkey¹, Debby Ch. Rotinsulu², Audie O. Niode³
¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Samratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email: andreita.liani94@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon adalah salah alat ukur untuk melihat kondisi perekonomian yang terjadi secara berkesinambungan yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan PDRB dari tahun ke tahun, dengan jumlah tenaga kerja dan belanja pemerintah yang sedang berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik kota Tomohon tahun 2005-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Tomohon, sedangkan belanja pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Tomohon.

Kata Kunci : *Tenaga Kerja, Belanja Pemerintah dan PDRB.*

ABSTRACT

The economic growth of Tomohon City is a measuring tool to see economic conditions that occur sustainably which is manifested in the form of increasing GDP from year to year, with the growing number of government labor and expenditure. The purpose of this research is to find out the magnitude of the influence of labor and government expenditure on economic growth in Tomohon City. The analysis technique used is a multiple linear regression model with the Ordinary Least Square (OLS) method with secondary data obtained from the Tomohon City Central Bureau of Statistics in 2005-2016. The results showed that labor has a positive and not significant effect on the economic growth of the Tomohon city, while government spending has a positive and significant influence on the economic growth of Tomohon city.

Keywords : *GDP, Labor, and Government Expenditure.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya, dan salah satu upaya yang dilakukan Bangsa Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat adalah pemerintah harus melakukan pembangunan. Dalam hal ini pembangunan bukanlah semata fenomena ekonomi melainkan pembangunan harus dipahami sebagai salah satu proses yang berdimensi jarak yaitu melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, seluruh rakyat dan kelembagaan nasional serta percepatan pembangunan ekonomi, pengangguran ketidakmerataan, kemiskinan absolut (Michael P. Todaro, 1999).

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara dapat dilihat dari salah satu indikator yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam suatu daerah yang dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2004)

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Suryono, 2010).

Table 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan
(Juta Rupiah) Kota Tomohon Tahun 2012- 2016

Tahun	PDRB (Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2012	2.060.549.190.000	6.9 %
2013	2.186.140.330.000	6.1 %
2014	2.322.072.700.000	6.9 %
2015	2.465.435.300.000	6.2 %
2016	2.566.690.000.000	4.1 %

Sumber: BPS Kota Tomohon, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laju jumlah pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 6.1% dibandingkan tahun 2012 yaitu 6.9%. kemudian di tahun 2014 laju jumlah pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon mengalami peningkatan kembali sebesar 6.9%. Dan pada tahun 2015 dan tahun

2016 pertumbuhan ekonomi kota Tomohon kembali mengalami penurunan yaitu 6.2% pada tahun 2015 dan di tahun 2016 terus menurun menjadi 4.1%.

Besarnya penawaran tenaga kerja dalam perekonomian adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk produksi. Golongan tersebut terdiri dari mereka yang sudah aktif dalam memproduksi barang dan jasa (bekerja) dan mereka yang sudah siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja. Dengan kata lain angkatan kerja dapat diartikan sebagai bagian dari tenaga kerja yang benar-benar mau bekerja memproduksi barang dan jasa (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Michael P. Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Untuk mengetahui perkembangan Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Tomohon dapat dilihat dari tabel 1.2 dan tabel 1.3.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kota Tomohon Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2012	93.857	1.37%
2013	95.157	1.38%
2014	98.686	3.70%
2015	100.373	1.70%
2016	101.981	1.60%

Sumber: BPS Kota Tomohon, 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan penduduk di tahun 2012 sebesar 1.37% dan di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.38% sampai di tahun 2014 terus mengalami peningkatan menjadi 3.70%. Dan di tahun 2015 laju pertumbuhan penduduk menurun menjadi 1.70% dan pada tahun 2016 menurun menjadi 1.60%.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Kota Tomohon Tahun 2012- 2016

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
2012	40.095
2013	43.112
2014	42.091
2015	44.098
2016	46.201

Sumber: BPS Kota Tomohon, 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan jumlah tenaga kerja di kota Tomohon dari tahun 2012 sebesar 40.095 jiwa. Dan pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja di kota Tomohon meningkat menjadi 43.112 jiwa, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 42.091 jiwa. Kemudian jumlah tenaga kerja kembali mengalami peningkatan menjadi 44.098 jiwa dan di tahun 2016 terus mengalami peningkatan menjadi 46.201 jiwa.

Sektor tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mampu meningkatkan pendapatan nasional. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sehingga apabila kuantitas tenaga kerja meningkat, maka hasil produksi akan meningkat pula (Michael P. Todaro, 2000). Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negative dari pembangunan ekonominya.

Belanja daerah, meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang belanja dikelompokkan menjadi: (1). Belanja Langsung. Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal. (2). Belanja Tidak langsung. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada propinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa.

Tabel 1.4
Jumlah Belanja Pemerintah Kota Tomohon tahun 2012-2016

Tahun	Belanja Pemerintah (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	374.925.563.000	5.0 %
2013	451.402.738.000	20.4 %
2014	514.569.939.000	14.0 %
2015	555.223.363.000	7.9 %
2016	620.959.251.000	11.8 %

Sumber: BPS Kota Tomohon, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 bisa dilihat pertumbuhan bagaimana belanja pemerintah di kota Tomohon tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 5.0% pada tahun 2012 dan tahun 2013 menjadi 20.4%. Dan pada tahun 2014 pertumbuhan belanja pemerintah mengalami penurunan menjadi 14.0%, sampai di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 7.9%. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 pertumbuhan belanja pemerintah kembali mengalami peningkatan sebesar 11.8%.

Untuk terciptanya ekonomi yang berkembang di Kota Tomohon maka pembangunan ekonomi harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah Kota Tomohon harus mampu memanfaatkan seluruh dana yang ada untuk pembangunan ekonomi daerah. Dalam hal ini untuk menggerakkan dan memajukan pemasukkan

daerah, pemerintah Kota Tomohon berkewajiban untuk memakai dana sumber anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dengan semaksimal dan seefisien mungkin. Pembangunan daerah di Kota Tomohon diharapkan akan membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan daerah ini untuk menyerap tenaga kerja lokal untuk kepentingan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Tomohon.

Pertumbuhan ekonomi berarti pembangunan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011). Namun untuk mencapai tingkat perekonomian yang tinggi tidaklah mudah. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan berbagai faktor pendukung seperti belanja pemerintah yang tercantum pada APBD dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Kota Tomohon.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Domestik Regional Bruto per kapita (Zaris, 1987). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat (Sukirno, 1994)

Tenaga Kerja

Menurut Michael P. Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertahankan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negative dari pembangunan ekonominya.

Belanja Pemerintah

Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Dermawan Wibisono, 2003). Kebijakan yang dituangkan dalam APBD memerlukan perhatian terutama dalam hal pendistribusian anggaran sehingga dapat terciptanya sumber-sumber pendapatan baru bagi daerah. Kebijakan pengeluaran pemerintah yang secara langsung dapat mendorong pertumbuhan adalah belanja pembangunan karena variabel ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan seperti jalan, jembatan, dan sarana sektor ekonomi lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti (Saifudin Azwar, 2001). Untuk memperoleh data atau keterangan yang ada hubungan dengan penelitian ini maka digunakan data sekunder yang berupa data time series yang dikumpulkan 12 tahun terakhir, periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear terbaik (best linear unbiased estimator/ BLUE). Jadi, tiap koefisien regresi yang ditaksir dengan menggunakan metode OLS bersifat linear dan tak bias secara rata-rata, penaksiran OLS memiliki varians yang mungkin paling kecil sedemikian rupa sehingga parameter yang sebenarnya dapat ditaksir secara lebih akurat disbanding dengan penaksiran tak bias lainnya. Singkatnya penaksiran OLS bersifat efisien.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja (NAKER) dan belanja daerah (GOVEX) terhadap pertumbuhan ekonomi (g) di Kota Tomohon. Maka digunakan analisis linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan teknik *double log* (log-log) yaitu data ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) seperti yang ditunjukkan pada persamaan 3.1 sebagai berikut :

$$\text{LnPDRB}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LnNAKER}_t + \alpha_2 \text{LnGOVEX}_t + e_t$$

dimana:

LnPDRB_t	= g	= pertumbuhan ekonomi yang diproksi dari PDRB
LnNAKER	=	pertumbuhan Tenaga Kerja
LnGOVEX	=	pertumbuhan Belanja Pemerintah
α	=	Konstanta
α₁ , α₂	=	Koefisien regresi
e	=	error term
t	=	periode waktu (tahun 2005 – 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: LPDRB

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.831907	13.84511	-0.132314	0.8976
LNAKER	0.212624	1.490514	0.142651	0.8897
LGOVEX	1.038352	0.158073	6.568817	0.0001
R-squared	0.881002	Mean dependent var		27.97976
Adjusted R-squared	0.854557	S.D. dependent var		0.543597
S.E. of regression	0.207311	Akaike info criterion		-0.096872
Sum squared resid	0.386802	Schwarz criterion		0.024355
Log likelihood	3.581232	Hannan-Quinn criter.		-0.141754
F-statistic	33.31563	Durbin-Watson stat		0.769601
Prob(F-statistic)	0.000069			

Sumber: *Data Hasil Olahan Eviews8, 2018*

Estimasi model pertumbuhan ekonomi kotaTomohon periode 2005-2016 adalah sebagai yang ditunjukkan pada persamaan.

$$g = -1.831907 + 0.212624 \text{ LnNAKER} + 1.038352 \text{ LnGOVEX}$$

$$t\text{-statistik} = (0.132314) \quad (0.142651) \quad (6.568817) **$$

Sumber : Data diolah

Keterangan :

** Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Interprestasi Model

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut :

1. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Tenaga Kerja yaitu sebesar (0.212624). Artinya setiap kenaikan Tenaga Kerja sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 0,212%, ceteris paribus.
2. Belanja Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Belanja Pemerintah yaitu sebesar (1.038352). Artinya setiap kenaikan Belanja Pemerintah sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 1,038%, ceteris paribus.

Pembahasan

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon. Nilai koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja menunjukkan tanda positif, yaitu 0.212624. Hal ini menunjukkan bahwa jika tenaga kerja naik 1% dari kondisi sebelumnya ceteris paribus, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon meningkat sebesar 0,21% demikian pula jika terjadi sebaliknya.

Tenaga kerja cenderung berpengaruh positif namun demikian pengaruh tersebut secara statistik kurang signifikan hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel. Yang berarti banyaknya tenaga kerja yang ada di Kota Tomohon berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam struktur ekonomi di Kota Tomohon dapat dilihat dari PDRB yang menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dominan dilihat dari jumlah tenaga kerja di bidang pertanian. Akan tetapi tidak seluruh jumlah tenaga kerja di bidang pertanian tidak terdeteksi menjadi jumlah tenaga kerja di Kota Tomohon.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eunike Bawuno (2015) dalam jurnalnya dengan judul Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yang menyatakan bahwa variabel Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, variabel belanja pemerintah berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap pertumbuhan di Kota Tomohon. Nilai koefisien regresi untuk variabel belanja pemerintah menunjukkan tanda positif yaitu 1.038352. Hal ini berarti bahwa jika belanja pemerintah naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon meningkat sebesar 1,03%, demikian pula sebaliknya.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Junaidi (2016), dimana pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wagner bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relative pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.

Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja dan belanja pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai f-hitung adalah 33.31563 dan f-tabel adalah 8.02, yang berarti f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($33,31563 > 8,02$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai f-tabel

dengan kebebasan (12) dan $\alpha=1\%$ adalah 8.02 dan dari hasil regres diketahui bahwa nilai f-hitung adalah 33.31563. Artinya variabel bebas (variable independen) bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (variabel dependen).

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Fitrah Afrizal (2013), dimana variabel penelitian Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA), Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan hasil regres f-tabel sebesar 4,34 sedangkan f-hitung sebesar 66,74086. Sehingga, f-hitung lebih besar dari f-tabel ($66,74086 > 4,34$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.852570	Prob. F(3,8)	0.5034
Obs*R-squared	2.907118	Prob. Chi-Square(3)	0.4062
Scaled explained SS	1.491091	Prob. Chi-Square(3)	0.6843

Sumber: *Data Hasil Olahan Eviews8, 2018*

Dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan, nilai Obs*R-squared 2,97 dan nilai probabilitasnya adalah 0.41 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak bersifat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.271983	Prob. F(3,6)	0.1804
Obs*R-squared	6.382000	Prob. Chi-Square(3)	0.0944

Sumber: *Data Hasil Olahan Eviews8, 2018*

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan, nilai Obs*R-squared = 6,38 dengan Prob. Chi-square = 0,09 $>$ 0,05 sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

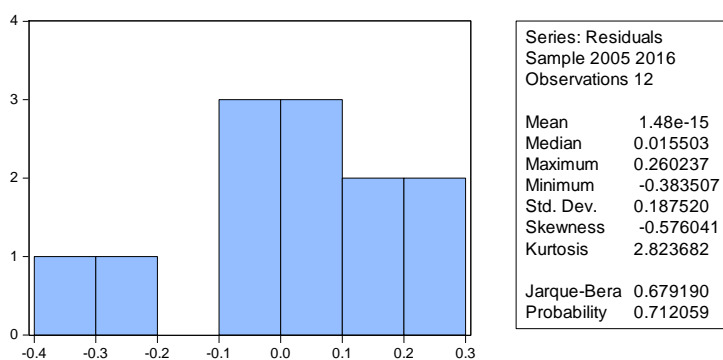
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	191.6872	53521.49	NA
LNAKER	2.221633	70118.66	1.505596
LGOVEX	0.024987	4913.277	1.505596

Sumber: *Data Hasil Olahan Eviews8, 2018*

Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan, nilai Centered VIF tidak melebihi 10 yang berarti tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Normalitas



Sumber: *Data Hasil Olahan Eviews8, 2018*

Dari hasil uji normalitas menunjukkan, nilai probability Obs*Rquared = 0,71 lebih besar dari taraf nyata 0,05 persen. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual U_t terdistribusi normal.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Tomohon selang periode penelitian meningkat terus dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan Pertumbuhan Ekonominya positif.
2. Belanja pemerintah Kota Tomohon terjadi peningkatan dari tahun ketahun sebagai penggerak pembangunan. Belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. Hal ini berarti semakin tinggi belanja pemerintah maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja di Kota Tomohon dominan pada sektor/bidang pertanian.
4. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tenaga kerja dan belanja pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

1. Belanja Pemerintah sangatlah berperan dalam percepatan pembangunan, Kota Tomohon yang sedang giat-giatnya membangun, maka perlulah untuk selalu meningkatkan belanjanya khususnya diperuntukan belanja modal infrakstruktur.
2. Percepatan pembangunan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang produktivitasnya tinggi, untuk itu perlulah tersedianya berbagai pendidikan dan pelatihan untuk tenaga kerja agar produktivitas kerjanya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fitrah. (2003).** *Analisis Pengaruh Tingkat investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011.* Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Azwar, Saifudin. (2001).** *Metode Penelitian.* Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Buwono, Eunike, E. (2015).** *Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.* Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15 No. 04. Universitas Sam Ratulangi.
- Fitriah, Nurul. (2018).** *Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta tahun 2007-2015.* Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 7, No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu S. P., (1987).** *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia.* Arnico. Bandung.
- Junaedi. (2016).** *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Sulawesi Selatan.* Universitas Negeri Makassar.
- Purwono, (2000).** *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* Lingkungan Hidup dan Taraf Hidup.
- Simanjuntak, Payaman J. (2001).** *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Edisi 2001. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suindyah, Sayekti, D. (2011).** *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Barat.* Fakultas Ekonomi Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
- Sukirno. (1994). 1994).** *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Edisi 2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.(2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.(2011). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Edisi ketiga, Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Suryono, (2010).** *Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah.*
- Todaro, Michael P. (1999).** *Ekonomi Pembangunan.* Diterjemahkan oleh Haris Munandar. Edisi kelima. Bumi Aksara Jakarta.
- _____, _____.(2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ke Tujuh.* Jakarta: Erlangga.
- Wibisono, Dermawan. (2003).** *Riset Bisnis, Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaris. (1987).** *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional.* Jakarta LPFE UI.